
**PERAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM MEMBENTUK BUDAYA KOLABORATIF PADA
ERA KURIKULUM MERDEKA**
***THE ROLE OF PHYSICAL EDUCATION IN FORMING A COLLABORATIVE CULTURE IN
THE INDEPENDENT CURRICULUM ERA***

Ilham Kamaruddin¹, Taufiq Rahman², Nurfadillah³, Friska Enytama El Husna⁴, Eki Nurhikma⁵,
Haerul Ma'ruf⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author, email: taufiq.rahman181818@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan jasmani dalam membentuk budaya kolaboratif pada era Kurikulum Merdeka melalui pendekatan Tinjauan literatur. Enam artikel relevan dianalisis untuk melihat bagaimana pembelajaran pendidikan jasmani berkontribusi terhadap penguatan nilai kolaborasi dan karakter peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan seleksi artikel berdasarkan kesesuaian topik, pembacaan kritis, pengodean tematik, serta pengelompokan temuan ke dalam kategori nilai kolaboratif dan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kerja sama, komunikasi, tanggung jawab, serta nilai gotong royong yang menjadi bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Aktivitas fisik, permainan tradisional, pembelajaran berbasis proyek, dan program kebugaran berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam memperkuat interaksi sosial siswa. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru, berbagai inovasi pembelajaran serta dukungan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan komunitas menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan budaya kolaboratif. Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan jasmani berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan kemampuan sosial siswa. Secara keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan ruang yang penting dan potensial untuk membangun generasi yang kolaboratif, adaptif, dan berkarakter kuat sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pendidikan Jasmani; Budaya Kolaboratif; Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to analyze the role of physical education in fostering a collaborative culture in the Independent Curriculum era through a literature review approach. Six relevant articles were analyzed to examine how physical education learning contributes to strengthening collaborative values and student character. Data analysis was conducted through article selection based on topic suitability, critical reading, thematic coding, and grouping findings into collaborative values and character categories. The study results indicate that physical education plays a strategic role in fostering cooperation, communication, responsibility, and mutual cooperation values, which are part of the Pancasila Student Profile. Physical activity, traditional games, project-based learning, and fitness programs based on local wisdom have proven effective in strengthening students' social interactions. Although the implementation of the Independent Curriculum still faces challenges, such as limited facilities and teacher understanding, various learning innovations and collaborative support between schools, parents, and the community have shown a positive impact on fostering a collaborative culture. Furthermore, the integration of Pancasila values into the physical education curriculum significantly contributes to increasing students' motivation, participation, and social skills. Overall, physical education is an important and potential space for building a collaborative, adaptive, and character-driven generation as required by the Independent Curriculum.

Keywords: Physical Education; Collaborative Culture; Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia saat ini sedang berada pada fase transformasi melalui penerapan Kurikulum Merdeka, sebuah kebijakan pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Dalam kurikulum ini, siswa didorong untuk menjadi individu yang mandiri, kreatif, kritis, dan kolaboratif sebagaimana tertuang dalam Profil Pelajar Pancasila. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar– anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak Khoirurrijal et al., (2022). Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting dan berperan sentral dalam membentuk generasi masa depan Rusdi, (2022), Siswa di era ini harus didorong untuk menjadi kreatif, inovatif, berpikir kritis, berkolaborasi, dan memiliki pemahaman teknologi (Hanipah, 2023) Salah satu nilai utama dalam profil tersebut adalah gotong royong, yang mencerminkan pentingnya budaya kolaboratif dalam dunia pendidikan dan kehidupan sosial. Namun, di tengah semangat pembaruan tersebut, masih ditemukan berbagai tantangan dalam membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah, terutama pada konteks pembelajaran yang bersifat kompetitif dan individualistik. di sinilah Pendidikan Jasmani (Penjas) memiliki posisi yang strategis. Berbeda dengan mata pelajaran lain, Penjas menawarkan lingkungan belajar yang unik seringkali melalui permainan tim, kegiatan luar ruang, dan proyek bersama yang secara alami menuntut peserta didik untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama Nurcholis et al., (2025). Atmaja et al., (2023) menyebutkan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran penjas”.

Ariestika & Nanda, (2021) tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran jasmani tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan fisik dan keterampilan motorik peserta didik, tetapi juga merupakan wadah penting bagi pengembangan nilai-nilai sosial, moral, dan emosional. Aktivitas olahraga, permainan beregu, serta kegiatan kebugaran bersama dalam mata pelajaran Penjas secara alami menuntut kerja sama, komunikasi, dan koordinasi antarindividu. Melalui aktivitas tersebut, siswa belajar bagaimana mengatur strategi bersama, menghargai perbedaan kemampuan, berbagi peran, dan mencapai tujuan kelompok secara kolektif. Dengan kata lain, Penjas menyediakan laboratorium sosial tempat nilai-nilai kolaborasi dapat tumbuh secara nyata. Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam PJOK telah mulai memasukkan aspek kolaboratif, meskipun masih ada tantangan dalam optimalisasinya. Misalnya, dalam penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK SMP Se Kecamatan Karangmoncol, ditemukan bahwa dalam evaluasi siswa dapat “berkolaborasi dengan baik” dalam aspek evaluasi, namun muncul kesulitan dalam

perbedaan materi dan adaptasi media pembelajaran Tyas et al., (2024). Sementara dalam pembelajaran di kelas kolaborasi dikembangkan dengan memanfaatkan potensi-potensi setiap siswa untuk membantu proses pembelajaran, misalnya dengan meningkatkan pembelajaran yang mengandalkan tutor sebaya (Jani, 2023). Kegiatan olahraga di sekolah sering kali masih dipahami sebagai ajang kompetisi antarindividu atau antarkelas, bukan sebagai sarana membangun kebersamaan dan kerja sama. Kondisi ini mengakibatkan potensi besar pendidikan jasmani sebagai pembentuk budaya kolaboratif belum termanfaatkan secara maksimal. Di sisi lain, pelaksanaan Kurikulum Merdeka justru menuntut guru untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan partisipatif di mana kolaborasi menjadi nilai inti dalam setiap proses belajar. Selain itu, perubahan sosial akibat kemajuan teknologi dan media digital juga memengaruhi pola interaksi siswa. Banyak peserta didik lebih terbiasa berinteraksi secara virtual daripada membangun kerja sama langsung di lapangan. Fenomena ini menurunkan intensitas hubungan sosial tatap muka dan rasa empati di antara siswa.

Menurut Hermansah et al., (2025) pembelajaran jasmani yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan berbasis kerja sama menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang menjadi karakter khas bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan jasmani memiliki tanggung jawab moral dan pedagogis untuk menjadi garda terdepan dalam membangun generasi yang sehat secara fisik, tangguh secara sosial, dan berjiwa gotong royong. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sebagai bagian tak terpisahkan dari kurikulum sekolah memiliki potensi besar untuk membentuk keterampilan kolaboratif sejak usia dini. Melalui aktivitas fisik yang terstruktur, menyenangkan, dan bermakna, Penjas mampu menjadi pondasi penting dalam membangun generasi yang mampu bekerja sama, berpikir kritis dalam tim, serta menghargai keberagaman Marani et al., (2024). Berdasarkan kondisi tersebut, muncul permasalahan mendasar: bagaimana peran pendidikan jasmani dalam membentuk budaya kolaboratif di era Kurikulum Merdeka. Permasalahan ini penting dikaji karena keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana sekolah mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang kolaboratif, inklusif, dan berkarakter. Oleh karena itu kajian ini fokus untuk melihat peran penjas dalam membentuk budaya kolaboratif pada era kurikulum merdeka.

Literatur review ini penting dilakukan karena penelitian yang merangkum praktik kolaborasi pembelajaran pendidikan jasmani secara lintas jenjang pendidikan (SD–SMA) masih terbatas. Sebagian besar kajian hanya berfokus pada satu jenjang atau konteks tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif. Oleh karena itu, kajian ini diperlukan untuk mengisi celah tersebut dan mendukung pengembangan pembelajaran yang lebih terpadu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai (Waruwu, 2023). Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah berbasis metode tinjauan literatur, yang mengkaji temuan literatur terkait tema penelitian berupa artikel di jurnal dan teori yang ada didalam buku; bertujuan memberi sajian dengan penegasan pada materi yang diteliti yang pada akhirnya bisa menghasilkan temuan terkini (Yam, 2024). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji tanpa melakukan pengumpulan data primer, melainkan melalui penelusuran literatur yang telah ada. Data dikumpulkan dari sumber-sumber sekunder, seperti artikel jurnal ilmiah nasional. Sumber-sumber rujukan berasal dari Google scholar mengidentifikasi dan mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian dari sumber terpercaya, seperti jurnal nasional dan Pemilihan artikel didasarkan pada kriteria tertentu, misalnya kesesuaian topik kedua membaca dan memahami isi artikel secara kritis dengan fokus pada tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama dari masing-masing artikel

Seleksi artikel dan dokumen dilakukan secara sistematis dengan kriteria inklusi Jurnal diabaikan jika termasuk dalam kriteria eksklusi, antara lain jurnal tersebut tidak membahas kurikulum merdeka bukan original article, systematic review, dan tidak dapat diakses dengan full-text tertentu, antara lain: topik yang relevan dengan pendidikan jasmani dan pembentukan karakter, tingkat kredibilitas dan reputasi sumber yang digunakan. Jurnal diabaikan jika termasuk dalam kriteria eksklusi, antara lain jurnal tersebut tidak membahas kurikulum merdeka bukan original article, systematic review, dan tidak dapat diakses dengan full-text. Literatur yang bersifat konseptual maupun empiris dianalisis secara berimbang guna mendapatkan gambaran utuh tentang bagaimana pendidikan jasmani dapat berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Roehatul, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil tahapan demi tahapan selama penulis menganalisis terhadap artikel untuk mencari artikel yang benar-benar memenuhi seluruh kriteria menjadi data dari penelitian, maka diperoleh kesimpulan ada 6 artikel. Uraian review artikel penulis dijabarkan pada tabel di bawah:

NO	Nama penulis & tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Wae et al., 2024)	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SDI Wae Waru masih berada pada fase adaptasi, ditandai dengan keterbatasan pemahaman guru terhadap perangkat ajar serta minimnya fasilitas pendukung. Upaya perbaikan melalui pelatihan guru, kolaborasi KKG, dan

			pemanfaatan platform digital menunjukkan dampak positif meskipun belum optimal. Temuan penelitian mengindikasikan adanya progres dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan perluasan program pelatihan, penyediaan panduan implementatif, serta peningkatan akses sumber daya untuk memperkuat efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dan mendukung pengembangan karakter serta kompetensi siswa.
2	(Putri et al., 2025)	Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bola Basket Pada Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar : Kajian Studi Literatur	Pembelajaran bola basket di sekolah dasar berpotensi menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Keberhasilan penanaman nilai tersebut bergantung pada peran guru dalam mengintegrasikan keterampilan motorik dan pembentukan sikap positif. Kajian ini menjadi dasar pengembangan pembelajaran jasmani berbasis karakter yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.
3	(Maulia et al., 2025)	Anasalisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah SMA N 1 Mutiara	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Mutiara membawa perubahan positif dalam pembelajaran PJOK, terutama melalui penekanan pada keterampilan praktis, kreativitas, dan budaya kolaboratif siswa. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi hambatan, terutama keterbatasan fasilitas olahraga dan kompetensi guru

			dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang baru. Dampak positif terlihat dari meningkatnya motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan PJOK, seiring dengan pembelajaran yang lebih fleksibel dan memberi ruang bagi kreativitas. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru PJOK agar mampu menerapkan metode inovatif secara efektif dan mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.
4	(Ahwan & Basuki, 2023)	Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru	hasil dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut : Pada siklus I pertemuan 1 kecakapan kolaborasi tentang aspek pengetahuan yang tuntas 8 siswa atau 22,85 %, yang tidak tuntas 27 siswa atau 77,14 %. Pada siklus I pertemuan 2 kecakapan kolaborasi tentang aspek keterampilan yang tuntas 20 siswa atau 57,14 %, yang tidak tuntas 15 siswa atau 42,86%. Pada siklus II pertemuan 1 kecakapan kolaborasi tentang aspek pengetahuan yang tuntas 25 siswa atau 71,42 %, yang tidak tuntas 10 siswa atau 28,58%. Pada siklus II pertemuan 2 kecakapan kolaborasi tentang aspek keterampilan yang tuntas 28 siswa atau 80 %, yang tidak tuntas 7 siswa atau 20%. Kemampuan kolaborasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Banjarbaru dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan model Project Based Learning (PjBL) melalui kegiatan latihan jasmani. Mengenai rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada

			para pendidik sebaiknya memasukkan pembelajaran ke dalam penyampaian materi ke dalam permainan. Permainan yang dimaksud adalah yang mengajarkan materi atau teknik yang akan digunakan. Agar mahasiswa aktif dalam mengambil bagian dalam mewujudkannya sehingga ilmu yang diikuti akan lebih bermanfaat.
5	(Raihani, 2024)	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Berbasis Pendekatan Desain Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5)	Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan jasmani memberikan pengaruh signifikan terhadap keterlibatan, motivasi, suasana kelas, dan keterampilan sosial siswa. Peningkatan skor keterlibatan dari 68,5 menjadi 85,3 ($p < 0,01$) membuktikan efektivitas pendekatan ini dalam mendorong partisipasi aktif. Temuan kualitatif juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila menciptakan suasana belajar yang lebih positif, inklusif, dan konstruktif. Selain meningkatkan kemampuan fisik, pendidikan jasmani terbukti berperan dalam pembentukan karakter dan penguatan keterampilan sosial siswa. Motivasi belajar yang lebih tinggi menunjukkan pentingnya keterhubungan siswa dengan nilai-nilai yang diajarkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam pendidikan jasmani sangat relevan untuk membentuk generasi yang kolaboratif, menghargai keberagaman, dan siap menghadapi tantangan sosial masa kini.

c	(Sholeh et al., 2026)	Penguatan Program Kebugaran Jasmani Seolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Komunitas	Pembelajaran bola basket di sekolah dasar berpotensi menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Keberhasilan penanaman nilai tersebut bergantung pada peran guru dalam mengintegrasikan keterampilan motorik dan pembentukan sikap positif. Kajian ini menjadi dasar pengembangan pembelajaran jasmani berbasis karakter yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.
---	-----------------------	--	---

Pembahasan

Kajian literatur ini menganalisis berbagai penelitian terkait peran pendidikan jasmani dalam membentuk budaya kolaboratif pada era Kurikulum Merdeka. Enam studi yang direview menunjukkan bahwa pendidikan jasmani memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi, karakter peserta didik, serta penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan kompetensi fisik, tetapi juga menjadi media strategis dalam menanamkan nilai sosial dan kolaboratif sesuai tujuan Kurikulum Merdeka.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada berbagai jenjang pendidikan masih berada pada tahap adaptasi, namun telah memperlihatkan potensi yang signifikan dalam membentuk budaya kolaboratif dan penguatan karakter peserta didik. Temuan Wae et al., (2024) dan Maulia et al., (2025) menegaskan bahwa tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka terletak pada keterbatasan pemahaman guru terhadap perangkat ajar serta minimnya fasilitas pendukung. Kondisi ini terjadi baik di tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah, yang menunjukkan bahwa permasalahan implementasi kurikulum bersifat lintas jenjang dan memerlukan strategi penanganan yang sistemik.

Di tengah keterbatasan tersebut, berbagai artikel menyoroti peran strategis inovasi pedagogis dalam pendidikan jasmani. Putri et al., (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter melalui pembelajaran bola basket mampu menanamkan nilai kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas apabila guru secara sadar mengaitkan aktivitas fisik dengan pembentukan sikap dan perilaku positif. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Ahwan & Basuki, (2023) yang membuktikan bahwa

penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam aktivitas kebugaran jasmani secara nyata meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas kolaboratif mampu mentransformasikan pendidikan jasmani dari sekadar latihan fisik menjadi ruang pembelajaran sosial yang bermakna.

Lebih lanjut, (Raihani, 2024) memperkuat temuan sebelumnya dengan menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan jasmani memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan, motivasi, dan keterampilan sosial siswa. Pendekatan berbasis nilai ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan konstruktif. Temuan tersebut memperluas pemahaman bahwa pendidikan jasmani memiliki posisi strategis dalam mendukung Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global.

Sementara itu, Sholeh et al., (2026) memberikan perspektif yang lebih kontekstual dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas melalui program kebugaran jasmani berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani akan lebih efektif ketika dikaitkan dengan budaya lokal dan melibatkan lingkungan sosial peserta didik secara langsung. Kolaborasi lintas pemangku kepentingan tersebut memperkuat keberlanjutan program serta memperluas tanggung jawab pendidikan karakter dari sekolah ke ranah keluarga dan masyarakat.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan jasmani dalam membangun budaya kolaboratif tidak hanya ditentukan oleh kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh kapasitas guru, kreativitas metode pembelajaran, serta dukungan ekosistem pendidikan secara menyeluruh. Keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru sebagaimana ditemukan pada beberapa studi dapat diminimalkan melalui penerapan model pembelajaran inovatif, penguatan nilai karakter, serta kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak. Dengan demikian, pendidikan jasmani dalam konteks Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar sebagai wahana strategis untuk membentuk peserta didik yang kolaboratif, adaptif, dan berkarakter kuat sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran yang strategis dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membentuk budaya kolaboratif dan penguatan karakter peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga menjadi wahana penanaman nilai kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, sportivitas, dan gotong royong yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran baru, berbagai inovasi pedagogis telah menunjukkan dampak yang positif. Penerapan model pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, integrasi nilai Pancasila, serta pemanfaatan kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, optimalisasi peran pendidikan

jasmani memerlukan dukungan pelatihan guru yang berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara utuh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ahwan, M. T. R., & Basuki, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 106–119.
- Ariestika, E., & Nanda, F. A. (2021). Implementasi Standar Pedoman Nasional Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Sport Science*, 21(1), 1–10.
- Atmaja, R. E. B., Nurhayati, F., & Geovani, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Menggunakan Pendekatan Drill dan Permainan Kelas VA SDN Putat Gede 1/94. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(1), 1–10.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- Hermansah, B., Setyawati, H., Nasuka, N., & Hanani, E. S. (2025). *PJOK berbasis budaya lokal: Model pembelajaran melalui permainan tradisional*. Star Digital Publishing.
- Jani, H. (2023). Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Sekolah untuk Penerapan Kurikulum Merdeka. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 10(1), 28–44.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Anisa Dwi, M., Sunaryo, G., Abdul, M., Tajeri, T., Ali, F., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*.
- Marani, I. N., Muhyi, M., Ginanjar, S., Widyaningsih, H., Mustafa, P. S., Yono, T., Pratiwi, I. R., Sefriana, N., Siregar, F. S., & Surimeirian, M. A. (2024). Aspek Pembelajaran dan Metode Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Akademia Pustaka*.
- Maulia, R., Amirzan, A., & Nurmasyitah, N. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PJOK di Sekolah SMA N 1 Mutiara. *Sport Health Education: Jurnal Pendidikan Olahraga, Jasmani Dan Rekreasi*, 3(1).
- Nurcholis, D., Sahrani, A. Y., Suradji, F. R., Warwuru, P. M., Umakaapa, M., Rahail, R. B., & Marlissa, D. (2025). Optimalisasi Peran Guru PJOK dalam Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Outdoor Learning di Merauke. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 401–410.
- Putri, N. K. K. S., Hita, I. P. A. D., & Mahotama, I. B. G. J. (2025). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bola Basket Pada Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar: Kajian Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(10), 754–761.
- Raihani, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Berbasis Pendekatan Desain untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila (P5). *Design Journal*, 2(2), 69–78.
- Roehatul, A. (2025). Pembentukan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, 2(2), 35–40.
- Rusdi, M. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter di MTs Ibadurrahman Muttahidah, Sibulue. *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 39(2), 91–100.
- Sholeh, M., Sudarsono, S., Wibowo, R. A. T., Kusuma, I. A., & Batistusta, C. (2026). Penguatan Program Kebugaran Jasmani Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kolaborasi, Orang Tua, dan Komunitas. *PROFICIO*, 7(1), 599–604.

- Tyas, I. H., Raharjo, H. P., Putra, R. B. A., & Pujiyanto, A. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK SMP Se Kecamatan Karangmoncol. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(2), 537–548.
- Wae, M. S., Wani, B., Laksana, D. N. L., & Natal, Y. R. (2024). Implementasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 4(3), 153–165.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.